

## Kajian terhadap Antusiasme Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 1 Simo

Muhammad Bagus Bimo Hartono<sup>1</sup>, Karlina Dwijayanti<sup>1✉</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP), Indonesia

Corresponding author\*

E-mail: [karlina.dwijayanti@lecture.utp.ac.id](mailto:karlina.dwijayanti@lecture.utp.ac.id)

---

### Info Artikel

Kata Kunci:

Pendidikan Jasmani; Minat Siswa; Sekolah Menengah Atas

Keywords:

Physical Education; Student Interests; High School

### Abstrak

Pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam menciptakan individu yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan mental yang kuat dan karakter yang baik. Namun antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sering kali menjadi perhatian dalam upaya peningkatan partisipasi dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antusias siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani pada tingkat sekolah menengah atas. Survei dilakukan terhadap 100 siswa di SMA N 1 Simo dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan literatur terkait dan diskusi dengan pakar pendidikan jasmani. Kuesioner yang dijawab oleh siswa bertujuan untuk mengukur aspek-aspek seperti persepsi siswa tentang pentingnya kesehatan jasmani, kebugaran, keterampilan yang diperoleh, serta faktor-faktor yang mempengaruhi antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani. Hasil analisis data siswa menunjukkan bahwa antusias siswa SMA N 1 Simo dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dikategorikan baik dengan prosentase sebesar 45,37%. Temuan ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana meningkatkan antusias dan efektivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah atas.

### Abstract

*Physical education has a strategic role in creating individuals who are not only physically healthy, but also able to face life's challenges with a strong mentality and good character. However, students' enthusiasm for participating in physical education lessons is often a concern in efforts to increase participation and learning outcomes. This research aims to determine students' enthusiasm for participating in physical education at the high school level. The survey was conducted on 100 students at SMA N 1 Simo using a questionnaire developed based on related literature and discussions with physical education experts. The questionnaire completed by students aims to measure aspects such as students' perceptions about the importance of physical health, fitness, skills acquired, as well as factors that influence students' enthusiasm in participating in physical education activities. The results of student data analysis show that the enthusiasm of SMA N 1 Simo students in participating in educational learning achieved good results with a percentage of 45.37%. These findings can provide a more in-depth picture of how to increase students' enthusiasm and effectiveness in participating in physical education learning in high school.*

---

✉ Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta  
(UTP), Indonesia

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani (penjas) sangat penting dalam semua tahapan baik di sekolah dasar dan menengah dengan tujuan mengenal tubuh mereka, mengembangkan keterampilan motorik dasar, dan meningkatkan kebugaran fisik (Sadikin & Rangkuti, 2022; Susanto, 2017). Peran guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dituntut dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, permainan atau olah raga, teknik dan nilai-nilai (sportivitas, kedisiplinan, kerjasama, dan kejujuran) (Arifin, 2017). Penelitian yang lain menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah aktivitas jasmani yang dirancang meningkatkan kebugaran jasmani dalam proses pembelajaran, untuk mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sportivitas, dan kecerdasan emosional (Hasan et al., 2023; Iswanto & Widayati, 2021; Iyakrus, 2019).

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pemanfaatan pendidikan aktivitas baik dari segi fisik, mental, sebaik emosional (Alif & Sudirjo, 2019; Rahmat, 2021). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pendidikan fisik diimplementasikan sebagai salah satu alat internal, meliputi kognitif, afektif, prikomotor, dan fisik (Elis Ratna Wulan & Rusdiana, 2015; Mustofa & Dwiyoogo, 2020). Pendidikan jasmani tidak bisa terlepas dari aspek pendidikan lainnya salah satu aspek dan merupakan pendidikan yang sesungguhnya. Aktivitas fisik dalam pembelajaran yang disebut belajar bergerak dan belajar melalui gerakan, termasuk dalam kategori pendidikan jasmani.

Aktivitas jasmani dalam pendidikan jasmani berfungsi untuk mengembangkan apresiasi estetis, menguasai keterampilan dan pengetahuan, memperbaiki keterampilan generik, serta menumbuhkan nilai dan sikap positif, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani (Abduljabar, 2011; Dwijayanti et al., 2024; Yusup et al., 2024). Dari pernyataan diatas merupakan sarana untuk memperkuat kesehatan fisik, mental, serta hubungan sosial yang positif di segala usia dan tahapan pendidikan. Bagi siswa, kebugaran

jasmani adalah faktor penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang, baik secara fisik maupun emosional. Pendidikan jasmani yang mengedepankan kebugaran jasmani sebagai salah satu aspek utama akan membantu siswa memiliki tubuh yang sehat, mental yang kuat, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah SMA diharapkan dapat membentuk tubuh siswa yang sehat dan bugar.

Minat atau atusias adalah kecenderungan atau perhatian individu terhadap suatu objek, aktivitas, atau topik tertentu yang membangkitkan rasa ketertarikan dan keinginan untuk lebih mendalami atau terlibat di dalamnya (Deci et al., 1991; Narciss & Zumbach, 2022; Sudarsana, 2014). Minat merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik juga mempengaruhi minat seseorang (Aritonang, 2008). Hasil observasi di SMAN 1 Simo menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dimiliki oleh sebagian siswa, mungkin merasa bahwa pelajaran pendidikan jasmani kurang relevan dengan kehidupan mereka, terutama jika materi yang diajarkan lebih fokus pada teori yang kurang praktis atau kegiatan fisik yang dirasa membosankan. Keberhasilan pembelajaran yang disampaikan guru ke siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani sangat penting. Siswa juga merasa bosan dengan metode pembelajaran pendidikan jasmani yang cenderung monoton dan kurang beragam, seperti hanya melakukan latihan fisik yang itu-itu saja. Tanpa adanya inovasi dalam cara mengajarkan materi, siswa bisa kehilangan minat. Maka pembelajaran pendidikan jasmani harus dilakukan berbagai pendekatan, seperti memperkaya materi dengan aktivitas yang lebih menyenangkan dan relevan, meningkatkan kualitas fasilitas, serta memberikan lebih banyak variasi dalam metode pembelajaran agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal. Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus

diminimalisir oleh guru agar siswa dapat tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Beragamnya permasalahan minat siswa dan kemasannya pembelajaran akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Menurut Nurhasanah & Sobandi (2016) antusiasme siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adalah kecenderungan atau rasa ketertarikan yang dimiliki oleh seseorang terhadap pelajaran atau kegiatan yang berkaitan dengan kebugaran jasmani, kemampuan fisik, dan olahraga. Situasi yang menunjukkan bahwa tingkat minat siswa untuk mengikuti pendidikan jasmani mencerminkan sejauh mana mereka tertarik untuk mempelajari pendidikan jasmani dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Tingkat partisipasi yang tinggi dalam pembelajaran pendidikan jasmani mencerminkan minat dan antusiasme siswa terhadap mata pelajaran ini. Sebaliknya Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat menjadi indikator dari kurangnya minat terhadap materi yang diajarkan. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Kondisi psikologis siswa menjadi tolok ukur utama seberapa tertarik siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang menarik dan mengendalikan situasi kelas agar siswa tetap fokus dan antusias. Hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa peran minat belajar dari faktor ekstrinsik lebih besar dibandingkan faktor intrinsik. Peran guru dan fasilitas belajar lebih mempengaruhi siswa dibandingkan perhatian, perasaan senang dan bentuk kegiatan belajar dan upaya yang sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Saleh & Malinta, 2020). Pengembangan karakter siswa, yang tercermin dalam peningkatan perilaku baik, akan memperkuat kemampuan mereka dan menjadikan manusia sebagai individu yang bermartabat. Melalui pengembangan karakter yang positif, siswa akan meningkatkan kemampuan untuk berperilaku baik, yang pada akhirnya akan menjadikan mereka manusia yang lebih bermartabat. Kebutuhan pokok setiap manusia untuk menjamin kelangsungan

hidup agar lebih bermanfaat menurut dinamakan pendidikan. Guru diharapkan menunjukkan profesionalisme dalam menjalankan tugas dan peran mereka sebagai pendidik. Merancang keterampilan pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang membentuk kompetensi pedagogik seorang pendidik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia atau mencerdaskan anak bangsa, seperti kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, kreativitas, disiplin, etos kerja profesional, tanggung jawab dan produktivitas serta kesehatan jasmani dan rohani. Kenapa penelitian ini dilakukan karena untuk memahami minat siswa terhadap pelajaran Penjasorkes, guru dan pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan jasmani.

## **METODE**

### **Metode dan Desain**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner, yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif.

### **Partisipan**

Populasi penelitian ini adalah sebagian kelas 11 SMAN 1 Simo yang berjumlah 280 Siswa. Populasi adalah gambaran sampel yang baik dan keterwakilan, ini berarti bahwa ciri-ciri anggota sampel harus mencerminkan karakteristik dan ciri-ciri populasi serta diharapkan dapat mewakili populasi secara menyeluruh. Peneliti menggunakan teknik random sampling, dengan setiap kelas diwakili oleh seorang siswa yang menarik undian dari kertas bertuliskan sampel. Proses pengambilan undian dilakukan di kelas

11 yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian. Jumlah keseluruhan sampel yang diambil adalah 100 siswa yang kelasnya terdiri dari 35 siswa sehingga. Penelitian deskriptif kuantitatif memiliki jumlah subjek minimal 50 (Maksum, 2007).

### Instrumen

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner online dengan menggunakan *google form*.

### Prosedur

Angket kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan dengan rincian 14 pertanyaan tertutup, 1 pertanyaan terbuka. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan mengenai manfaat olahraga terhadap kesehatan fisik, mental, dan risiko penyakit. Jawaban dari responden dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi mereka peran olahraga terhadap tubuh dan kesehatan kemudian dianalisis data. Responden yang ditujuh adalah beberapa siswa kelas 11 Sekolah Menengah Atas SMA N 1 Simo.

### Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan persentase untuk menggambarkan distribusi data menggambarkan distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan kategori

yang telah ditentukan. Rumus analisis data deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f : Jumlah skor yang diperoleh data

n : Jumlah skor ideal (maksimal)

P : Nilai dalam persen (%).

Pengkategorian pengelompokan berdasarkan, skor maksimum dan minimum ditentukan terlebih dahulu. Selanjutnya menentukan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi skor yang diperoleh. Kemudian data disajikan dalam digambarkan dengan tabel frekuensi serta dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian tersusun dalam 5 kategori yaitu kategori baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali.

### HASIL

Dari hasil survei yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar Pendidikan Jasmani siswa SMA N 1 Simo berada dalam kategori baik. Dari hasil pengumpulan angket siswa, diperoleh data mengenai jumlah jawaban untuk setiap butir pertanyaan, yang terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.



Gambar 1. Diagram Minat Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMAN 1 Simo

Tabel 1. Deskripsi Data Minat Belajar Pendidikan Jasmani SMA N 1 Simo

No.	Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik sekali	15	14,28%
2.	Baik	44	45,37%
3.	Sedang	27	26,14%
4.	Kurang	12	12,21%
5	Kurang sekali	2	2,00%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel dan diagram yang disajikan, terlihat bahwa motivasi siswa dalam berpartisipasi pada pembelajaran pendidikan jasmani berada pada kategori sangat baik dengan persentase 14,28% (15 siswa), kategori baik dengan persentase 45,37% (44 siswa), kategori sedang dengan persentase 26,14% (27 siswa), kategori kurang baik dengan persentase 12,21% (12 siswa), dan kategori sangat kurang dengan persentase 2% (2 siswa). Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa dengan presentase terbanyak pada angka 45,37% dengan kriteria baik dan berjumlah 44 siswa.

## PEMBAHASAN

Hasil kuesioner diatas bahwa minat belajar pendidikan jasmani memiliki prosentase sebesar 45,37% hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kriteria baik. Dengan hasil minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri tergolong baik. Data yang diperoleh mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa sangat menyukai pelajaran Penjasorkes, karena mereka merasa bahwa pelajaran tersebut tidak hanya meningkatkan prestasi olahraga, tetapi juga membantu menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, serta mendukung perkembangan sosial dan fisik mereka (Hatmoko, 2015). Hasil penelitian diatas sama dengan hasil penelitian Azhuri et al., (2021); Fitron & Mu'arifin (2022); Pangestuti & Raharjo (2017); Tunagrahita (2017) yang menunjukkan bahwa minat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani baik. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan atau ketertarikan terhadap aktivitas belajar yang disukai, yang dilakukan dengan penuh kesenangan dan tanpa merasa terbebani (Hasanah & Muzaffar, 2022). Walaupun banyak dikategorikan baik tetapi juga

ada yang dikatakan kurang karena faktor tidak ada kesukaan dalam berolahraga maupun dari segi materi yang disampaikan maka perlu membuat inovasi pembelajaran untuk menarik siswa, memodifikasi bahan yang diajarkan sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, karena siswa sebagai peserta didik menjadi faktor utama dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif (Saleh & Malinta, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei mengenai minat pembelajaran Pendidikan Jasmani, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa minatnya cenderung baik hal ini menunjukkan ketertarikan yang signifikan terhadap mata pelajaran ini. Sebagian besar dari mereka percaya bahwa aktivitas fisik dan olahraga memiliki peran penting dalam kesehatan fisik dan mental mereka. Faktor-faktor seperti variasi kegiatan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan keterlibatan guru dalam memotivasi siswa terbukti menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat belajar mereka.

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Variasi Kegiatan Menghadirkan variasi dalam jenis-jenis olahraga dan aktivitas fisik yang diajarkan dapat membantu mempertahankan minat siswa. Ini dapat mencakup penambahan permainan yang menarik, latihan interval, atau olahraga tim yang melibatkan kerjasama.
2. Penggunaan Teknologi Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi atau platform digital untuk melacak

kemajuan siswa atau menyediakan konten belajar tambahan, dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

3. Pelatihan dan Motivasi Guru Memberikan pelatihan yang berkelanjutan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memotivasi siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.
4. Kolaborasi dengan Komunitas Melibatkan komunitas dalam penyelenggaraan acara atau kompetisi olahraga lokal dapat memperluas pengalaman belajar siswa dan membangun semangat kompetitif yang sehat.
5. Evaluasi dan Umpan Balik Melakukan evaluasi teratur terhadap program pembelajaran Pendidikan Jasmani dan meminta umpan balik dari siswa untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat terus meningkat, mendukung pertumbuhan mereka secara holistik baik fisik maupun mental.

## REFERENSI

- Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 36, 1991.
- Alif, M. N., & Sudirjo, E. (2019). *Filsafat pendidikan jasmani*. Muhammad Nur Alif.
- Arifin, S. (2017). Internalisasi nilai sportivitas melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(2).
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Azhuri, I. R., Purbangkara, T., & Nasution, N. S. (2021). Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 96–103.
- Deci, E. L., Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., & Ryan, R. M. (1991). Motivation and education: The self-determination perspective. *Educational Psychologist*, 26(3–4), 325–346.
- Dwijayanti, K., Hakim, A. R., Santoso, S., & Febrianti, R. (2024). Analysis of Physical Activity of Physical Education Students in Attending Lectures. *Jendela Olahraga*, 9(2), 81–89.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Fitron, M., & Mu'arifin, M. (2022). Survei Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas. *Sport Science and Health*, 2(5), 264–271. <https://doi.org/10.17977/um062v2i52020p264-271>
- Hasan, M., Aji, N. U. B., Suyitno, M., Pamuji, S. S., Rochmahtun, S., Wibowo, T. P., Sa'idah, S., Salama, N., Dewi, N. K., & Agustina, P. (2023). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Sada Kurnia Pustaka.
- Hasanah, S., & Muzaffar, A. (2022). Minat Siswa Kelas IX Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 11 Muaro Jambi. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v4i1.19355>
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(4), 1729–1736.
- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 27(1), 13–17.
- Iyakrus, I. (2019). PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN PRESTASI. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>
- Maksum, A. (2007). *Statistik dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mustofa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>

- Narciss, S., & Zumbach, J. (2022). Psychology in Teacher Education. In *International Handbook of Psychology Learning and Teaching* (pp. 807–846). Springer.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
- Pangestuti, W., & Raharjo, A. (2017). Survei Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Aktivitas Permainan Tradisional (Tunagrahita). *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 6(1), 73–78.
- Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sadikin, A., & Rangkuti, Y. A. (2022). Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Tingkat Sekolah Dasar Di Gugus Cut Mutia Kota Langsa. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 5(2), 32–38.
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar. *Kinestetik*, 4(1), 55–62.  
<https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10347>
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan minat baca*.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Susanto, B. H. (2017). Model pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan tradisional untuk membentuk karakter pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 117–130.
- Tunagrahita, T. (2017). *13258-Article Text-28065-2-10-20180414*. 6(10).
- Yusup, A. B., Rahayu, T., & Wardoyo, T. (2024). SURVEI MINAT BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMPN 17 SEMARANG. *Prosiding Webinar Penguatan Calon Guru Profesional*, 64–71.